

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PPT BAB 6

CINTA TANAH AIR DAN, MODERASI BERAGAMA

Rian Hidayat,
S.Pd.I., M.Pd., Gr



Kita Mulai Dengan Membaca





A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini kalian diharapkan dapat:

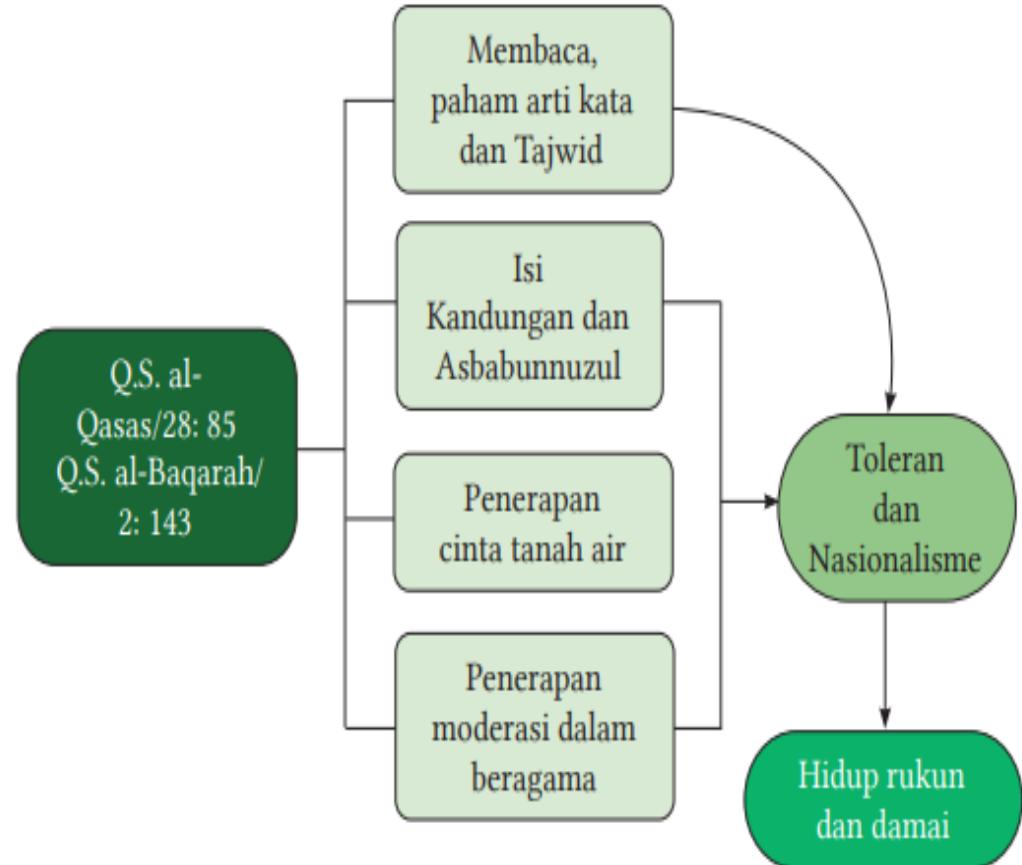
1. **Membaca** QS. al-Qasas [28]: 85 dan QS. al-Baqarah [2]: 143 serta hadis tentang cinta tanah air dan moderasi beragama.
2. **Menganalisis** tajwid QS. al-Qasas [28]: 85 dan QS. al-Baqarah [2]: 143.
3. **Mendeskripsikan** arti perkata dan menerjemahkan QS. al-Qasas [28]: 85 dan QS. al-Baqarah [2]: 143.
4. **Mendeskripsikan tafsir** QS. al-Qasas [28]: 85 dan QS. al-Baqarah [2]: 143.
5. **Memberikan contoh sikap** yang harus dimiliki sebagai wujud cinta tanah air dan moderasi beragama.
6. **Mengambil hikmah** wujud cinta tanah air dan moderasi dalam beragama.

Outline

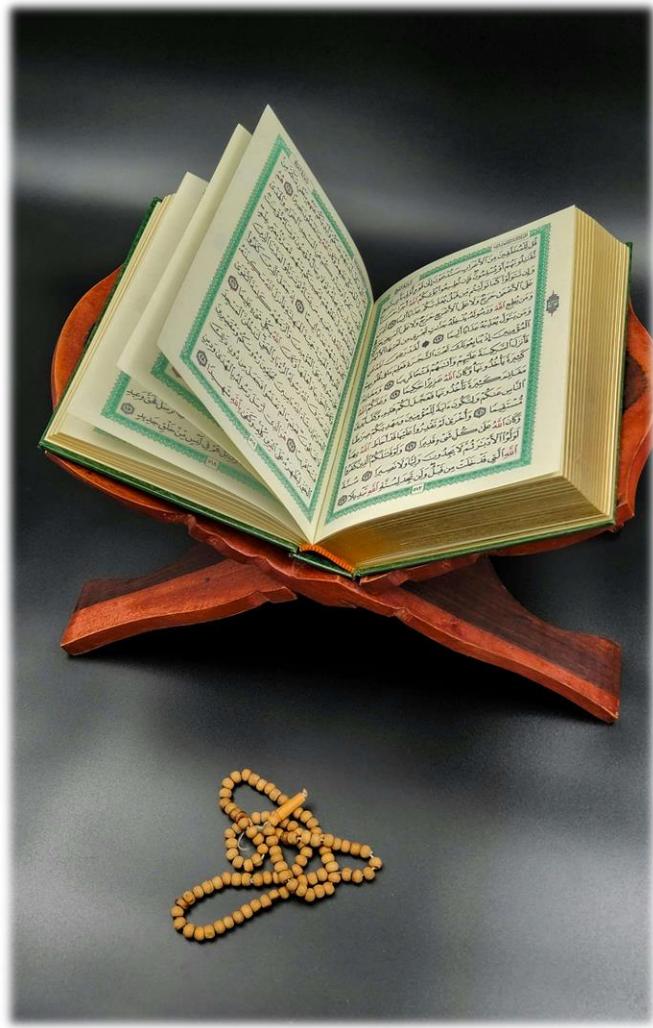


Pembahasan dalam PPT ini mencakup:

1. Ayat Cinta Tanah Air
2. Ayat Moderasi Beragama
3. Cinta Tanah Air
4. Moderasi Beragama



Kata Kunci: • Moderasi • Agama • Tawasuth • Cinta • Tanah Air • Syahadatain • Radikal • Mujadalah • Teror



MODERASI BERAGAMA DALAM AL-QUR'AN

Al-Qur'an mengajarkan moderasi beragama dan cinta tanah air

melalui **QS. al-Qasas [28]: 85 dan**
QS. al-Baqarah [2]: 143. Ayat-ayat ini memberi pesan agar generasi menjadi tangguh dalam menghadapi kehidupan.



Moderasi Beragama dan Cinta Tanah Air

MODERASI BERAGAMA DAN CINTA TANAH AIR adalah DUA KONSEP penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

MODERASI BERAGAMA mengajarkan sikap tengah-tengah dalam beragama, menghindari ekstremisme dan intoleransi.

CINTA TANAH AIR merupakan bentuk kebanggaan dan loyalitas terhadap negara.

Kedua konsep ini saling melengkapi dan berperan penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang beragam.



MODERASI BERAGAMA

Agama Menghormati Perbedaan dan Mengajarkan Kedamaian

Bacaan QS. Al-Baqarah [02]: 143

وَكَذِلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أَمَةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا
جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ قَاتِلًا مَمْنَنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقِبَيْهِ وَإِنْ كَانَ
لَكَبِيرًا إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيغَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ



“Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.” (QS. Al-Baqarah [02]: 143).

Terjemah Kosa Kata QS. Al-Baqarah [02]: 143

وَكَذِلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا

Dan
(Kami)
tidak

saksi

Atas
(perbuatan)
manusia

Rasul
(Muhammad)

Dan
agar

Atas
(perbuatan)
manusia

saksi

Agar
kamu
menjadi

perten
gahan

(umat
Islam)
umat
yang

Kami telah
menjadikan
kamu

Dan
demikian
pula

جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقِبِيهِ وَإِنْ كَانَ

Dan sungguh
pemindahan
kiblat itu

Ke
belakang

Dan siapa
yang berbaik

rasul

Siapa
yang
mengikuti

Agar Kami
mengetahui
melai
nkan

kepad
anya

Yang (dulu)
kamu
berkiblat

kiblat

Kami
jadikan

لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Maha
Penyayang

Maha
Pengasih

Kepada
manusia

Sungguh
Allah

iman
mu

Menyia-
niakan

Dan Allah
tidak akan

Yang telah
diberi
petunjuk
oleh Allah

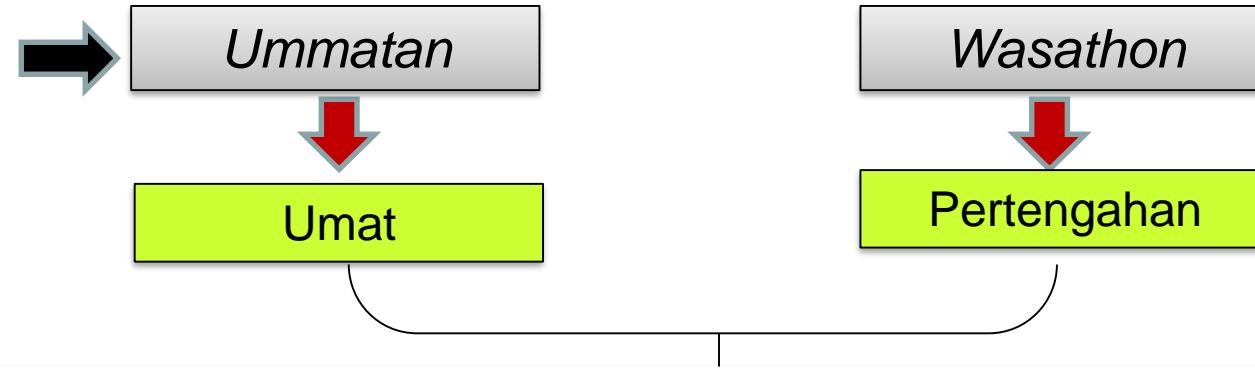
Bagi orang-
orang

kecuali

Itu sangat
berat

Memahami Kandungan QS. Al-Baqarah ayat 143

أُمَّةً وَسَطًا



Ayat ini menunjukkan bahwa ajaran Islam bersifat *wasath* (moderat), sehingga umat yang mengamalkan ajaran Islam adalah umat moderat.

Penjelasan Tafsir Kemenag

1

2



umat yang berlaku adil dengan senantiasa menegakkan keadilan dan kebenaran serta membela yang hak dan melenyapkan yang batil

Umat yg berada di posisi tengah antara orang-orang yg mementingkan keduniaan dalam kehidupannya dan orang-orang yang mementingkan akhirat saja.

Keterkaitan Adil dan Moderat

Seseorang yang moderat ia akan berlaku adil. Seorang moderat akan menempatkan urusan dunia dan akhirat secara seimbang dan proporsional. Sepenting apapun urusan dunia, ia tidak akan melupakan akhirat.

Sebaliknya, sekuat apapun keyakinan terhadap agama tidak akan menyebabkan ia melupakan tanggung jawab dunianya.

Orang bisa berlaku adil apabila ia memiliki sikap moderat. Seorang moderat akan tetap berlaku adil terhadap siapapun meskipun memiliki pandangan yang berbeda dengan mereka. Misalnya seorang peserta didik yang tetap menjaga pertemanan dan silaturrahmi dengan teman-temannya yang berbeda agama ataupun berbeda cara menjalankan agamanya.

Berawal dari sikap moderat dan perilaku adil inilah akan muncul toleransi antar sesama. Sikap moderat akan melahirkan sikap saling menghargai perbedaan di antara sesama. Seorang yang moderat akan tetap memberikan penghormatan dan penghargaan terhadap orang lain yang berbeda dengan dirinya. Baik perbedaan pandangan, suku, agama, ras, maupun golongan.





UMAT YANG ADIL

Adil memiliki tiga dimensi makna, yakni kesamaan, keseimbangan, dan proporsional.

Adil dalam makna kesamaan berarti memberikan perlakuan yang sama dalam menegakkan aturan kepada semua orang tanpa membedakan latar belakang agama, sosial, ekonomi, maupun politik.

Meskipun demikian adil tidak harus selalu sama. Ada adil dalam dimensi keseimbangan. Misalnya memberikan fasilitas khusus kepada penyandang disabilitas di sekolah, seperti jalur khusus untuk kursi roda

Sementara adil dalam makna proporsional berarti menempatkan segala sesuatu pada tempatnya atau memberikan setiap hak kepada pemiliknya. Misalnya memberikan kesempatan lebih dulu kepada orang yang datang lebih awal, memilih pengurus OSIS karena kemampuannya, atau menetapkan juara lomba berdasarkan raihan nilai tertinggi.

ADIL saat
Berkuasa

Bersikap Adil



**BERLAKU ADIL
SEBAGAI WUJUD
KASIH**





Hadits Nabi Muhammad Saw tentang Moderasi Beragama

Hadits Nabi Muhammad Saw tentang Moderasi Beragama

Dalam literatur hadis, kata *wasath* hampir tidak ditemukan. Hanya saja, kata yang digunakan dalam padanan maknanya, yakni **al-Qashd** yang bermakna **al-tawassuth** (bersikap tengah) dan **al-i'tidaal** (bersikap tegak lurus dan proporsional). Hadis yang menggunakan kata al-Qashd adalah hadis tentang pelaksanaan khutbah Nabi Saw.

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُورَةَ، قَالَ: كُنْتُ أَصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، الصَّلَاةُ فَكَانَتْ صَلَاةُهُ قَصْدًا وَخُطْبَتْهُ قَصْدًا

Dari Jabir bin Samurah berkata, “aku telah shalat bersama Nabi *shallallahu alaihi wasallam* berkali-kali, dan (aku dapati) shalatnya dalam pertengahan, khutbahnya juga pertengahan.

Hadits Nabi

Shalatnya dan Khutbahnya Nabi tidak terlalu Panjang dan tidak terlalu pendek, pertengahan.



Hadits Nabi tentang Moderat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَنْ يُنَجِّي أَحَدًا مِنْكُمْ عَمَلَهُ". قَالُوا: "وَلَا أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟" قَالَ: "وَلَا أَنَا، إِلَّا أَنْ يَتَغَمَّدَنِي اللَّهُ بِرَحْمَةٍ سَدِّدُوا وَقَارِبُوا، وَأَغْدُوا وَرُوْحُوا وَشَيْءٌ مِنَ الدُّلْجَةِ وَالْقَصْدَ الْقَصْدَ تَبْلُغُوا". (رواه البخاري)

Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah Saw bersabda: "*Amal seseorang tidak akan pernah menyelamatkannya*". Mereka bertanya: "*Engkau juga, wahai Rasulullah?*" Beliau menjawab: "*Begitu juga aku, kecuali jika Allah melimpahkan rahmat-Nya. Maka perbaikilah, tetapi jangan berlebihan, bersegeralah di pagi dan siang hari. Bantulah itu dengan akhir-akhir waktu malam. Berjalanlah pertengahan, berjalanlah pertengahan agar kalian mencapai tujuan.*"

Kita harus bisa menyeimbangkan dunia dan akhiratnya. Rasulullah Saw mengajarkan agar bekerja giat di pagi dan siang hari serta beribadah secara khusuk di akhir waktu malam. Rasulullah juga secara langsung memerintahkan umat Islam agar berjalan di jalan pertengahan dalam mencapai tujuannya. Artinya agar bersikap moderat dalam segala hal.

Karakteristik Pribadi Washatiyah

1. Al-Khayriyah

Memiliki arti terbaik atau terpilih (QS. Ali Imran: 110). Umat Islam merupakan umat terbaik dan terpilih. Dalam kedua sifat tersebut, umat Islam seyogiyanya membawa nilai-nilai kedamaian dan kelembutan.

2. Al-'Adalah

Yakni adil. Dalam *wasath (al-Qashd)* nilai keadilan merupakan yang penting. Keadilan mencakup segalanya baik dalam hal yang bersifat ketauhidan ataupun kehidupan bermasyarakat.

3. At-Tawazun

Artinya seimbang. Islam menjadi agama yang sempurna karena Islam mampu menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat. Seseorang yang seimbang dalam kehidupannya akan seimbang pula dalam kehidupan sosialnya.

4. At-Tasamuh

Artinya toleran. Dalam karakter dan prinsip ini merupakan pembuka dari *wasath*. Seseorang yang menjalankan sikap *tasamuh* akan *tawazun*, kemudian sikapnya akan adil. Lalu, dari situlah menjadi (umat) yang terpilih dan terbaik.

5. Al-Istiqomah

Artinya konsistensi, selain empat karakter dan prinsip *wasath* di atas, seseorang hendaknya memegang prinsip berada dalam “jalan yang lurus”.

6. Ra'f al-Haraj

Artinya menghilangkan kesulitan. Prinsip ini sesuai dengan sabda Nabi ﷺ; “Berikanlah kemudahan jangan mempersulit, berikanlah ketenangan jangan membuat gaduh”.

MENGAPA MODERASI BERAGAMA SANGAT PENTING?

1

Agar terciptanya kerukunan antar umat beragama

2

Terbentuknya sikap saling menghargai hak untuk memeluk agamanya masing-masing

3

Menjadi jalan tengah sekaligus solusi agar tidak terjadi faham yang radikal bahkan intoleran

4

Membentuk masyarakat yang inklusif (menerima perbedaan) dan harmonis

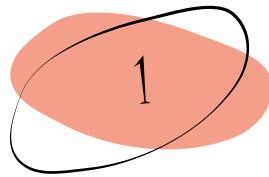
5

Mengurangi kekerasan dan menghindari ke-ekstrem-an dalam memeluk dan ajaran agama

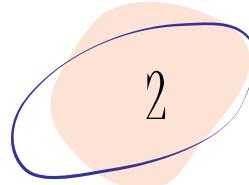


CARA MENGAPLIKASIKAN MODERASI BERAGAMA

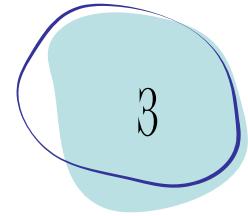
Dalam Kehidupan Sehari-hari



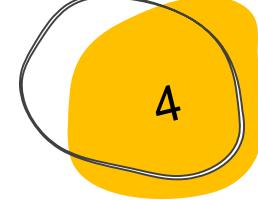
Menghargai
perbedaan



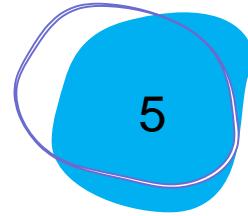
Meningkatkan
pemahaman
tentang
perbedaan



Mempraktikkan
nilai-nilai
agama



Menciptakan
dialog / ruang
diskusi



Menjaga sikap
tenang dan
tidak mudah
terprovokasi

4 KUNCI MODERASI BERAGAMA



4 KUNCI

1. Toleransi

2. Komitmen Kebangsaan

3. Anti Kekerasan

4. Akomodatif terhadap Nilai Kebudayaan Lokal



Tujuan dan Manfaat Moderasi Beragama

Tujuan Internal

- Konsistensi beragama
- Menghargai perbedaan
- Keseimbangan dalam beragama

Tujuan Eksternal

- Kerukunan antar umat
- Toleransi beragama
- Keutuhan bangsa

Manfaat

- Harmoni sosial
- Berkurangnya konflik
- Stabilitas nasional



TANDA ORANG YANG BERLEBIHAN DALAM AGAMA

1

Fanatik pada satu pendapat dan tidak mengakui pendapat yang lain.

2

Mewajibkan sesuatu yang tidak pernah diwajibkan oleh Allah

3

Bersikap keras dan kasar

4

Sering berburuk sangka dan mudah menuduh orang lain

5

Mudah mengkafirkan orang lain



MODERASI BERAGAMA = TOLERAN

Orang yang Mempraktikkan Moderasi Beragama adalah Orang yang Toleran

Makna Toleransi

KBBI



toleransi artinya sifat
toleran

batas ukur untuk penambahan atau
pengurangan yang masih diperbolehkan

maksudnya bersifat atau bersikap menengang
(menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian
(pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan,
dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan
pendirian sendiri.



Bahasa Inggris

tolerance

toleransi, kesabaran, dan kelapangan dada

Bahasa Arab

tasamuh

dari kata *samaha*: lembut dan mudah, mengizinkan,
memperbolehkan

al-samhah

tidak menyusahkan dan tidak memberatkan

Berdasarkan hal tersebut ***samhah*** sama dengan moderat, yakni berada di pertengahan, tidak condong pada salah satu sisi. Kemoderatannya ditunjukkan dengan ajaran Islam yang mudah, tidak menyusahkan dan memberatkan umatnya.

Bisa disimpulkan bahwa toleransi adalah **sifat dan sikap tenggang rasa atau saling menghargai antar sesama manusia, walaupun pendirian atau pendapatnya berbeda (bertentangan) dengan pendiriannya sendiri**. Orang yang toleran adalah orang yang memiliki kesabaran, kelapangan dada, dan daya tahan



عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ قَالَ: قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْأَدِيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ: الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ (رواه احمد)

“Dari Ibnu ‘Abbas, ia mengatakan seseorang bertanya kepada Nabi, ajaran agama Islam apakah yang paling dicintai Allah? Rasulullah menjawab: ajaran yang **al-hanifiyyah** dan **al-samhah**.” (H.R. Ahmad).



al-hanifiyyah



ajaran kebaikan yang jauh dari keburukan atau kebatilan

al-samhah



perilaku yang memudahkan, tidak mengandung ajaran yang memaksa atau memberatkan umatnya



CINTA TANAH AIR

Agama Mengajarkan untuk Mencintai Tanah Airnya

QS. Al-Qasas [28]: 85



“Sesungguhnya (Allah) yang mewajibkan engkau (Nabi Muhammad untuk menyampaikan dan berpegang teguh pada) Al-Qur'an benar-benar akan mengembalikanmu ke tempat kembali. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Tuhanmu paling mengetahui siapa yang membawa petunjuk dan siapa yang berada dalam kesesatan yang nyata.”



Terjemah Kosa Kata QS. Al-Qasas [28]: 85

إِنَّ الَّذِيْ فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَأْدُكَ إِلَى مَعَادٍ

Ke tempat kembali

Benar-benar akan mengembalikanmu

Kepada Engkau (Muhammad)

mewajibkan

yang

Sesungguhnya (Allah)

Untuk (melaksanakan hukum-hukum) al-Qur'an



قُلْ رَبِّيْ أَعْلَمُ مَنْ جَاءَ بِالْهُدْيٍ وَمَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٌ

Yang nyata

Dalam kesesatan

Dan orang yang

petunjuk

Orang yang membawa

Tuhanku

Katakanlah (Muhammad)

dia (berada)

Lebih mengetahui



Tajwid QS. Al-Qasas [28]: 85

إِنَّ الَّذِيْ فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَأَدَكَ إِلَى مَعَادٍ

Qalqalah
kubro, jika
berhenti

Mad
thabi'i

Ra
tafkhim

Lin /
layyin

Mad
thabi'i

Ghunnah
musyaddad

Mad
thabi'i

Mad lazim kilmi
musaqol

Mad
thabi'i

Alif lam
qomariyah

Ra
tafkhim

Al-Syamsiyah

فُلْ رَبِّيْ أَعْلَمُ مَنْ جَاءَ بِالْهُدَى وَمَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٌ

85

Mad aridh
lissukun

Idgham
bighunnah

Mad
thabi'i

Izhar halqi

Alif lam
qomariyah

Ikhfa
hakiki

Mad
thabi'i

Mad
thabi'i

Mad
thabi'i

Mad
thabi'i

Mad wajib
muttashil

Mad jaiz
munfashil

Ra tafkhim

Asbabun Nuzul QS. Al-Qasas [28]: 85

لَرَآدِكَ إِلَى مَعَادٍ

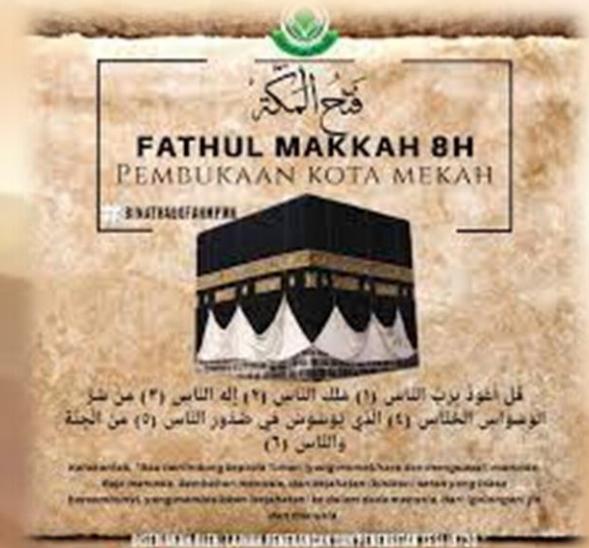
Dalam riwayat al-Bukhari yang bersumber dari Ibnu ‘Abbas, bahwa yang dimaksud: *laraadduka ilaa ma’aad* (benar-benar akan mengembalikanmu ke tempat kembali) adalah “ke Mekah.” Demikian pula yang diriwayatkan oleh an-Nasa’i dan Ibnu Jarir dari hadits Ya’la, yaitu Ibnu ‘Ubaid ath-Thanaisi. Demikian pula yang diriwayatkan oleh al-‘Aufi dari Ibnu ‘Abbas, *laraadduka ilaa ma’aad* (benar-benar akan mengembalikanmu ke tempat kembali) yaitu benar-benar akan mengembalikanmu ke Mekah sebagaimana engkau diusir darinya.



Di dalam kitab *Tafsir ash-Shawi* dijelaskan, bahwa ketika Rasulullah ﷺ berhijrah ke kota Yatsrib (Madinah), menginap di Gua Hira bersama Abu Bakar Ra, lalu meneruskan perjalanan, maka sampailah beliau berdua di Al-Jehfa yang terletak di antara Mekah dan Madinah. Di daerah ini Rasulullah ﷺ sempat berhenti sejenak dan mengarahkan tatapan matanya ke arah jalan menuju kota Mekah. Dalam hati beliau muncul rasa rindu dan pikiran beliau teringat tempat kelahiran beliau itu. Pada saat itulah Malaikat Jibril as. datang menghampiri beliau untuk menyampaikan pesan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad ﷺ.



Pesan itu berupa ayat QS. Al-Qasas [28]: 85, di mana kelak Rasulullah ﷺ akan diizinkan kembali ke tanah kelahiran beliau di Mekah. Pesan itu terbukti yaitu tatkala Rasulullah ﷺ dapat menginjakkan kaki kembali di tanah kelahiran beliau pada waktu peristiwa *Fathu Makkah*.



Tafsir QS. Al-Qasas [28]: 85

1

Pesan Utama

Allah mewajibkan Nabi Muhammad mengamalkan Al-Qur'an.

2

Makna Tersirat

Allah berjanji mengembalikan Nabi ke Mekkah dalam keadaan menang.

3

Konteks History

Janji terwujud saat Fathu Makkah, Nabi kembali dengan kemenangan besar.



Selain kembali ke Mekah, ada pula pendapat yang menyebutkan bahwa Allah mengembalikan Rasul kepada kematian atau

مَكَاتِبُهُمْ أَنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّمَا يُنَزَّلُ لِلنَّاسِ مِنَ الْحَكَمِ
Qul iyyu'mu a'umluwa 'ala mukatibkum minni 'ani 'amil fassawfa ta'lamuun man takoon lahu 'aqibaatuhu dardaa'ana la yeflih al-zalimoon
135

Katakanlah (Muhammad), "Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung." (QS. al-An'am [6]: 135).

Hadits-hadits tentang Cinta Tanah Air

Cinta tanah air memiliki landasan dalam hadis Nabi Muhammad SAW. Salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari, Ibnu Hibban, dan Tirmidzi menceritakan bagaimana Nabi mempercepat laju untanya ketika melihat dinding-dinding Madinah sepulangnya dari bepergian. Al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalany menegaskan bahwa hadis ini menunjukkan keutamaan kota Madinah dan disyariatkannya cinta tanah air.

حَدَّثَنَا سَعِيدُ ابْنُ مَرْيَمَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ ابْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي حُمَيْدٌ، أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَّا رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ، يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ، فَأَبْصَرَ دَرَجَاتَ الْمَدِينَةِ، أَوْ ضَعَّ نَاقَتَهُ، وَإِنْ كَانَتْ دَابَّةً حَرَكَهَا، قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ: زَادَ الْحَارِثُ بْنُ عَمِيرَ، عَنْ حُمَيْدٍ: حَرَكَهَا مِنْ حُبِّهَا. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: جَدَّرَاتٍ، تَابَعَهُ الْحَارِثُ بْنُ عَمِيرٍ. (درجات)

“Bercerita kepadaku Sa’id ibn Abi Maryam, bercerita padaku Muhammad bin Ja’far, ia berkata: mengabarkan padaku Humaid, bahwasannya ia mendengar Anas ra. berkata: Nabi ﷺ. **ketika kembali dari bepergian, dan melihat tanjakan-tanjakan Madinah beliau mempercepat laju untanya. Apabila beliau menunggangi unta maka beliau menggerakkannya.** Berkata Abu Abdillah: Harits bin Umair, dari Humaid: beliau menggerakkannya (untuk mempercepat) karena kecintaan beliau pada Madinah. Bercerita kepadaku Qutaibah, bercerita padaku Ismail dari Humaid dari Anas, ia berkata: dinding-dinding. Harits bin Umair mengikutinya.” (**Jalaluddin Al-Suyuthi, Al-Tausiyih Syarh Jami Al-Shahih, Riyad, Maktabah Al-Rusyd, 1998, Juz 3, hal. 1360.**)

Para ulama seperti Imam Jalaluddin al-Suyuthi, Abdurrahim al-Iraqi, dan Syekh Ismail Haqqi al-Hanafi juga menegaskan bahwa cinta tanah air memiliki dalil yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, anggapan bahwa cinta tanah air tidak memiliki dalil adalah tidak benar dan tidak berdasar.



1

Hadits Nabi Saw

Nabi mempercepat laju unta saat melihat Madinah



2

Penafsiran Ulama

Al-Haizh Ibnu Hajar al-Asqalany menegaskan
dalil cinta tanah air

3

Kseimpulan

Cinta tanah air memiliki landasan dalam
Al-Qur'an dan Hadis



Pengertian Cinta Tanah Air

Pengertian

Al-Wathnu

Bahasa Arab

Kata dasar, wathon

Negara tempat kelahiran

Cinta tanah air = merasa memiliki tanah air (negara)

Tanda Cinta Tanah Air

oleh sikap memiliki dan membela tanah air dari segala macam gangguan dan ancaman yang datang dari manapun

NASIONALISME

Cinta tanah air atau nasionalisme adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, dan loyalitas tinggi yang dimiliki oleh setiap individu terhadap negaranya. Sikap ini ditandai oleh kesiapan untuk membela tanah air dari segala macam gangguan dan ancaman. Cinta tanah air merupakan perwujudan amanah dari sila "Persatuan Indonesia" dalam Pancasila.



Pentingnya: Cinta Tanah Air



Pentingnya cinta tanah air terletak pada perannya dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Sikap ini mendorong warga negara untuk berkontribusi positif bagi kemajuan negara, menjaga nama baik bangsa, dan dalam pembangunan nasional. Cinta tanah air juga menjadi fondasi penting dalam menghadapi tantangan global dan keadilan negara.





CONTOH PERILAKU CINTA TANAH AIR

Bangga sebagai bagian dari bangsa

Bangga mencintai dan menggunakan produk dalam negeri

Mau dan mampu menjaga nama baik bangsa

Mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia

Menggunakan hak pilih dalam gelaran pemilu dan sejenisnya

Belajar dengan sungguh-sungguh

Merawat dan tidak merusak fasilitas umum

Menjaga kelestarian lingkungan hidup

Tidak membuang sampah disembarang tempat

Menciptakan kerukunan di masyarakat

Cara Menumbuhkan dan Manfaat Cinta Tanah Air

Menumbuhkan sikap cinta tanah air dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti ikut serta dalam menjaga Bhinneka Tunggal Ika, tidak membeda-bedakan antarteman, dan mencintai produk dalam negeri. Sikap-sikap ini penting untuk ditanamkan sejak dini dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat dari mencintai tanah air sangat beragam dan berdampak positif bagi individu maupun bangsa. Beberapa manfaatnya antara lain: menumbuhkan sikap nasionalisme, menjaga nama baik bangsa dan negara, menumbuhkan komitmen untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa, serta mendorong prestasi demi nama baik bangsa.

Dengan menerapkan cinta tanah air, kita berkontribusi pada pembangunan karakter bangsa yang kuat dan bersatu.

1

Menjaga Bhineka
Tunggal Ika

Menghargai keberagaman dan
menjaga persatuan

2

Tidak Diskriminatif

Memperlakukan semua warga
negara secara adil dan setara

3

Mencintai Produk
Lokal

Mendukung ekonomi nasional
melalui penggunaan produk
dalam negeri

4

Berprestasi

Mengharumkan nama bangsa
melalui prestasi di berbagai
bidang

Penerapan Moderasi Beragama dan Cinta Tanah Air

Penerapan moderasi beragama dan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk menjaga keharmonisan dan kemajuan bangsa. Dalam konteks moderasi beragama, penerapannya dapat dilakukan melalui sikap saling menghormati antar pemeluk agama, menciptakan dialog antar umat beragama, dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip hukum Islam yang menjaga kemaslahatan umat.

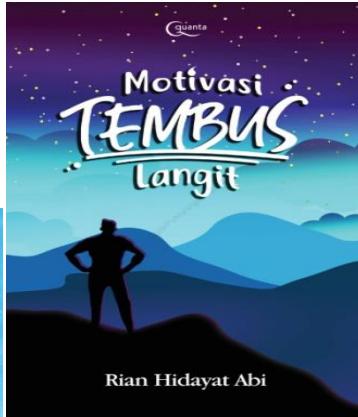
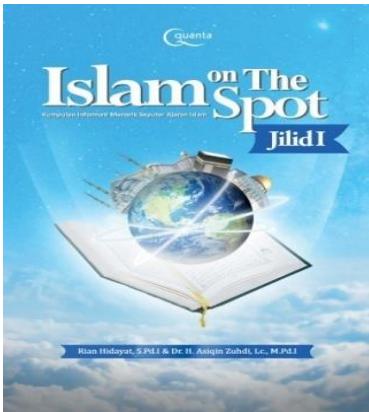
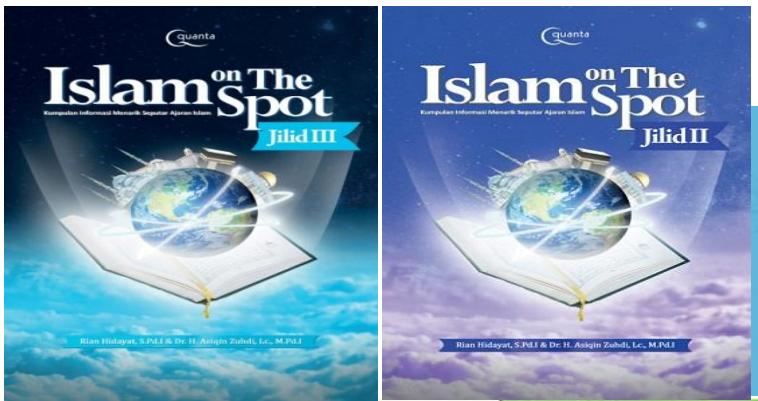
Sementara itu, cinta tanah air dapat diterapkan melalui partisipasi aktif dalam pembangunan nasional, menjaga kelestarian budaya Indonesia, dan menciptakan kerukunan antar warga negara. Kedua konsep ini saling melengkapi dan berperan penting dalam mewujudkan Indonesia yang damai, toleran, dan maju.

Moderasi Beragama	Cinta Tanah Air
Menghargai perbedaan	Menjaga persatuan
Dialog antar umat	Partisipasi pembangunan
Menjaga kemaslahatan	Melestarikan budaya
Toleransi	Kerukunan warga



Tentang Penulis

- Rian Hidayat, S.Pd.I., M.Pd., Gr
- GPAI SMP-SMA Semesta Semarang
- Konselor MIBS Semarang
- Pengurus MGMP PAI SMA Kota Semarang
- Pengurus MGMP PAI SMA Jawa Tengah
- FB: Rian Hidayat Abi
- IG: @rianhidayatabi
- Twitter: @rianhidayatabi
- Youtube 1: Rian Hidayat Abi
- Youtube 2: Pendidikan Agama Islam



BUKU REKOMENDASI



Meslina Misbah, Rian Hidayat Abi, Abdullah Nur, Abdul Basir, Widia Endang Nurmalsari, Lili Handayani, Chairunnisa

